

PELATIHAN METODE REFLEKSI BAGI GURU SEKOLAH PENGGERAK DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Raja Ritonga¹⁾, Rosni Harahap²⁾, Robiyatul Adwiyah Lubis³⁾

¹⁾Program Studi HKI STAIN MADINA, Mandailing Natal, Sumatera Utara, Indonesia

²⁾Program Studi Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Graha Nusantara, Padangsidempuan, Sumatera Utara, Indonesia

³⁾Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Graha Nusantara, Padangsidempuan, Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding author : Raja Ritonga
E-mail : rajaritonga@stain-madina.ac.id

Diterima 08 Mei 2022, Direvisi 15 Juni 2022, Disetujui 15 Juni 2022

ABSTRAK

Perubahan dalam melakukan pembelajaran seringkali diawali dengan evaluasi dari kegiatan yang sudah dilakukan. Hasil evaluasi memberikan sumbangan dalam proses membuat strategi baru pada metode pembelajaran. Seorang guru dapat membuat sebuah konsep dan metode yang akan diterapkan berdasarkan hasil refleksi pada kelas tertentu. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan metode refleksi bagi guru-guru atau komite pembelajaran pada sekolah penggerak di Kabupaten Asahan. Adapun metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pengabdian ini adalah dalam bentuk lokakarya. Pada tahapan pelaksanaannya penyampaian materi dilakukan secara andragogy atau pembelajaran bagi orang dewasa dengan melalui tiga tahapan. (1) Pada awal kegiatan peserta diajak untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang sudah dilakukan, yaitu dengan cara mengisi lembar kerja pertama. (2) Pada lembar kerja kedua, peserta diminta untuk melakukan refleksi sesuai dengan materi tentang refleksi dengan menggunakan metode refleksi. (3) Kemudian, pada lembar kerja ketiga, peserta menyusun rencana moderasi untuk pelaksanaan refleksi yang ideal dalam proses pembelajaran atau fasilitasi. Berdasarkan tiga tahapan tersebut, peserta pelatihan mempunyai paradigma baru bahwa kegiatan refleksi dapat melahirkan sebuah konsep yang lebih efektif dalam kegiatan yang sama. Selain itu, peserta juga telah mampu melakukan refleksi terhadap kegiatan yang dilakukannya sebagai fasilitator pembelajaran dan lainnya.

Kata kunci: evaluasi; refleksi; sekolah penggerak; paradigma baru.

ABSTRACT

Changes in learning often begin with an evaluation of the activities that have been carried out. The results of the evaluation contribute to the process of making new strategies for learning methods. A teacher can create a concept and method that will be applied based on the results of reflection in a particular class. This service activity aims to provide training on reflection methods for teachers or learning committees at driving schools in Asahan Regency. The method used to achieve this service goal is in the form of a workshop. At the implementation stage, the delivery of material is carried out in andragogy or learning for adults through three stages. (1) At the beginning of the activity, participants are invited to reflect on the learning process that has been carried out, namely by filling out the first worksheet. (2) In the second worksheet, participants are asked to reflect according to the material on reflection using the reflection method. (3) Then, on the third worksheet, participants prepare a moderation plan for the ideal implementation of reflection in the learning or facilitation process. Based on these three stages, the training participants have a new paradigm that reflection activities can give birth to a more effective concept in the same activity. In addition, participants have also been able to reflect on their activities as learning facilitators and others.

Keywords: evaluation; reflection; driving school; new paradigm.

PENDAHULUAN

Perkembangan teori pendidikan selalu dipicu dengan kebutuhan dalam pembelajaran (Miasari et al., 2022; Wijaya et al., 2016). Ketahanan teori pendidikan diuji dengan fakta lapangan yang terus menerus berdinamika pada setiap saat (Amanudin, 2019;

Septiarti et al., 2017; Yusuf, 2018). Oleh karena itu, kebutuhan untuk membuat proses pembelajaran dapat diterima dalam sebuah komunitas harus memberikan solusi bagi objek (Hadi, 2011).

(Alwi, 2017; Munirah, 2018) menjelaskan bahwa tantangan dan hambatan

dalam proses pembelajaran banyak melahirkan solusi dan alternatif. Kegagalan yang ditemukan pada saat dilakukannya evaluasi tentu akan menawarkan cara lain yang lebih efektif. Namun, kegiatan evaluasi tersebut harus dilakukan secara menyeluruh dengan dukungan data-data yang akurat (L, 2019; Munthe, 2015; Warsita, 2013).

Kemudian, pada proses evaluasi yang dilakukan secara mendalam tidak menutup kemungkinan akan melahirkan pola dan sistem yang baru (Haryanto, 2020). Tahapan pada proses perubahan dapat dilakukan secara refleksi, yaitu sebagai upaya untuk berfikir secara keras untuk menelusuri semua proses yang telah dilakukan (*Bahan Materi Penguatan Komite Pembelajaran*, 2022).

Lebih lanjut, gaya refleksi dengan sejumlah metode yang sesuai pada objek tertentu akan diminati oleh peserta didik. Selain itu, model refleksi juga sangat membantu dalam kegiatan fasilitasi. Guru sebagai fasilitator di dalam kelas, sangat membantu untuk mengantarkan peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran (Penggerak, 2021).

Pada saat ini guru-guru pada sekolah penggerak atau komite pembelajaran menjadi ujung tombak dalam melakukan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka, yaitu sebuah proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan menumbuhkan kerjasama dalam proses antara kepala sekolah dengan komunitas belajar lainnya (Ritonga et al., 2022). Pada awalnya kurikulum merdeka merupakan evolusi dari sistem paradigma baru yang berpusat pada peserta didik. Namun, sering dengan dilakukannya evaluasi dan refleksi pada setiap tahapan, akhirnya diistilahkan sebagai kurikulum merdeka.

Jadi, refleksi sangat bermanfaat bagi tenaga pendidik dan peserta didik. Dengan kegiatan tersebut seorang pendidik dapat mengukur ketercapaian dari target yang sudah direncanakan. Sementara itu, peserta didik juga dapat merasakan sebuah perubahan kearah yang lebih efektif dan lebih baik yang dicanangkan untuk kegiatan berikutnya (*Bahan Materi Penguatan Komite Pembelajaran*, 2022).

Lebih lanjut, metode untuk melakukan refleksi sangat bervariasi. Kegiatan tersebut dapat disesuaikan dengan objek atau komunitas yang dihadapi. Jadi, seorang fasilitator atau tenaga pendidik dapat melakukan refleksi dengan sejumlah metode yang dapat ditentukan berdasarkan kebutuhannya (*Bahan Materi Penguatan Komite Pembelajaran*, 2022).

Sekolah penggerak di Kabupaten Asahan mempunyai sejumlah komite

pembelajaran atau guru dengan kompetensi yang berbeda-beda. Refleksi merupakan salah satu metode dalam fasilitasi yang perlu untuk dikuasai oleh seorang komite pembelajaran. Jadi, salah satu kegiatan yang telah dijadwalkan untuk sekolah penggerak dengan fasilitas dari Dirjen GTK dan PPPPTK IPA serta Dinas Pendidikan Kabupaten Asahan adalah penguatan komite pembelajaran terkait metode refleksi.

Jadi kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk sejumlah guru-guru atau komite pembelajaran pada sekolah penggerak di Kabupaten Asahan. Kegiatan pelatihan diikuti dari komite pembelajaran pada jenjang PAUD dan SD. Harapan dari kegiatan ini tentu untuk membekali setiap guru agar menguasai metode refleksi dan mengaplikasikannya pada setiap proses pembelajaran atau fasilitasi.

METODE

Untuk mewujudkan tujuan pekatihan, maka kegiatan pengabdian dirancang dalam bentuk pelatihan yang dikemas seperti workshop. Dengan konsep tersebut diharapkan setiap peserta mampu menguasai refleksi secara teori dan praktik, sehingga dapat mengaplikasikannya pada proses pembelajaran maupun fasilitasi.

Kemudian, pada proses pelaksanaan, kegiatan pelatihan dilakukan dengan penyampaian materi dalam bentuk metode andragogy, yaitu model pembelajaran bagi orang dewasa. Selain itu, tahapan pelatihan dibuat dengan langkah-langkah berikut:

1. Tahap pertama
Pada tahap pertama, seluruh peserta mengakses Lembar Kerja (LK) pertama. Pada LK tersebut peserta menguraikan pengalamannya terkait pelaksanaan refleksi dalam proses pembelajaran maupun fasilitasi. Kegiatan ini dilakukan setelah Tim Pengabdian menjelaskan pengertian dan tujuan dari refleksi.
2. Tahap kedua
Pada tahap kedua, peserta mengakses Lembar Kerja (LK) kedua, yaitu menguraikan proses refleksi berdasarkan teori dan metode yang sudah diberikan kepada peserta. Masing-masing peserta melakukan presentasi terkait refleksi.
3. Tahap ketiga
Adapun kegiatan pada tahap ketiga, peserta menyusun rencana moderasi pada Lembar Kerja (LK) ketiga, yaitu terkait kegiatan refleksi dalam proses pembelajaran maupun fasilitasi.

Rencana tersebut akan dilaksanakan pada instansi masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Kegiatan

Kegiatan pelatihan sudah terjadwal jauh-jauh hari dan bertempat di Hotel Antariksa, Kisaran. Kegiatan pelatihan dirancang untuk penguatan komite pembelajaran pada sekolah penggerak. Dinas Pendidikan di Kabupaten Asahan sebagai Panitia lokal mengundang para peserta yang telah ditetapkan oleh Dirjen GTK dan PPPPTK IPA.

Kemudian, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak Dinas dan P4TK IPA terkait teknis pelaksanaan kegiatan. Lebih lanjut dalam proses perencanaan tersebut, Tim pengabdian menyiapkan sejumlah link untuk memudahkan peserta dalam mengaksesnya. Semua materi dalam kegiatan merupakan materi khusus untuk Program Sekolah Penggerak.

Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pertama

Pada tahap pertama, tim pengabdian menjelaskan kepada peserta pelatihan secara detail terkait tujuan kegiatan refleksi dan targetnya. Selain itu, tim pengabdian juga menjelaskan manfaat dari refleksi, mulai dari (1) memaknai pengalaman berdasarkan tujuan yang telah dicapai, proses yang dialami, tantangan yang dihadapi, pelajaran yang didapat. (2) memahami kelemahan dan peluang dari kegiatan yang telah dilaksanakan. (3) evaluasi atas pencapaian. (4) pengembangan diri dan tim.

Penjelasan tentang refleksi diperkenalkan kepada peserta dengan ringkas dan dilanjutkan untuk mengerjakan Lembar Kerja (LK) pertama. Pada lembar kerja tersebut ada tiga pertanyaan diajukan kepada peserta agar dapat dijawab sesuai dengan pengalaman masing-masing.

Pada pertanyaan pertama, peserta diminta untuk menceritakan satu kegiatan dengan instrument sebagai berikut:

1. Ceritakan satu kegiatan di mana Bapak/Ibu berkolaborasi bersama murid, rekan sejawat, atau atasan!

- Kegiatan apa yang sedang Bapak/Ibu lakukan pada saat itu?
- Ceritakan situasinya.
- Apa peran Bapak/Ibu dalam kegiatan tersebut?
- Apa hasil yang dicapai?

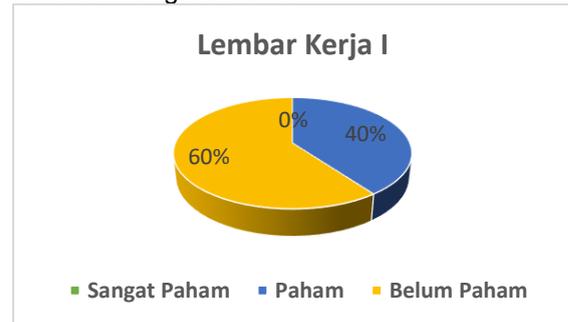
Pada pertanyaan kedua dan ketiga, peserta melakukan penggalian sebuah proses yang bermakna dari pengalaman yang telah

dilakukan. Hal tersebut dilakukan dengan instrument berikut ini.

2. Pembelajaran apa yang Bapak/Ibu peroleh dari pengalaman tersebut?

3. Ceritakan pengalaman Bapak/Ibu dalam melakukan refleksi sehingga menemukan pembelajaran yang bermakna (*Bahan Materi Penguatan Komite Pembelajaran*, 2022).

Dari hasil kegiatan pada tahap pertama, maka dapat dibuat benang merah terkait pemahaman dan pengalaman yang telah dilakukan oleh komite pembelajaran tentang refleksi sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Pemetaan Lembar Kerja I

Berdasarkan hasil pemetaan di atas, sebanyak 40 % komite pembelajaran belum memahami terkait proses pelaksanaan refleksi dalam kegiatan pembelajaran maupun fasilitasi. Sementara itu, sebanyak 60 % dari komite pembelajaran sudah dapat memahami kegiatan refleksi, namun belum memahami terkait metode dan konsep refleksi.

Lebih lanjut, dari hasil tersebut membuktikan bahwa pelatihan terkait refleksi sangat tepat untuk dilakukan kepada komite pembelajaran, sebab berjalannya pembelajaran yang efektif akan menghasilkan pengalaman bermakna bagi peserta didik dan tenaga pendidik. Kolaborasi dalam melakukan refleksi antara pendidik dan peserta didik dapat menguraikan hambatan dalam proses pembelajaran.



Gambar 2. Para Peserta Pelatihan.

Tahap Kedua

Pada tahap kedua, berdasarkan hasil pada lembar kerja I, maka tim pengabdian memberikan materi terkait refleksi dengan

sejumlah metode yang telah dirangkum pada link khusus. Masing-masing komite pembelajaran mengakses materi tentang refleksi.

Pada proses pendalaman materi, peserta mempelajari semua materi dengan membaca dan menelaah setiap informasi yang diberikan berupa jurnal dan materi ppt. dalam kegiatan tim pengabdian menggunakan andragogy, yaitu metode pembelajaran bagi orang dewasa.



Gambar 3. Peserta Berdiskusi dan Mengerjakan Lembar Kerja

Ada tiga point besar pada materi yang diberikan kepada peserta. Pertama, terkait pendalaman dan pengertian refleksi dan kegiatannya. Kedua, metode tentang pelaksanaan refleksi. Ketiga, lembar kerja yang digunakan dalam kegiatan refleksi. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut.

Seperti dalam uraian sebelumnya, bahwa kegiatan refleksi merupakan kegiatan memikirkan ulang proses apa yang membuat kegiatan belajar yang telah dilakukan komunitas telah berhasil atau belum berhasil dan bermanfaat untuk bahan pembelajaran rekan komunitas mengenai apa saja yang berhasil dan yang tidak dalam mengaplikasikan pembelajaran yang dilakukan.



Gambar 4. Penyampaian Materi

Untuk melakukan kegiatan refleksi yang efektif dibutuhkan sikap jujur, mindset fasilitator harus netral, mendorong diskusi bermakna, bebas kepentingan, terbuka pada setiap peserta bebas berpendapat dan berkontribusi dalam forum, fokus pada diskusi

kelompok, terlibat langsung dalam forum. Selain itu fasilitator juga harus membangun komunikasi efektif, seperti aktif mendengar, mendorong partisipasi, menggunakan pertanyaan terbuka, menegaskan ulang ide dan poin-poin kunci, memberikan apresiasi atas setiap kontribusi.

Lebih lanjut, agar kegiatan memfasilitasi refleksi dapat berjalan lebih efektif harus memperhatikan dinamika grup. Di antaranya adalah menciptakan suasana aman dan nyaman dalam forum, mengelola perbedaan pendapat, fokus pada tujuan refleksi, mengelaborasi keberagaman, tanggung jawab ada pada forum, kenali forum dengan baik.

Adapun metode yang dapat digunakan dalam kegiatan refleksi bisa disesuaikan dengan timing atau waktu berlangsungnya kegiatan. Apabila waktunya antara 15 s.d 60 detik, maka metodenya dapat digunakan salah satu dari berikut ini: (1) Posed Question, yaitu hening dan ajukan pertanyaan kepada kelompok dan berikan waktu untuk refleksi atas pertanyaan tersebut. (2) Posed Sensation, yaitu hening dan minta peserta untuk mengingat kembali proses yang telah dilalui, libatkan emosi dan perasaan. (3) Capturing, yaitu minta peserta untuk menangkap satu gambar peristiwa yang baru saja dilalui. (4) Snapshot, yaitu minta peserta untuk kembali merasakan emosi yang terjadi dalam peristiwa tersebut. (5) Sentence Stems, yaitu memberikan kalimat-kalimat untuk memantik pendapat dari peserta (*Bahan Materi Penguatan Komite Pembelajaran*, 2022).

Apabila durasi waktunya 1 s.d 5 menit, maka metode refleksinya dapat menggunakan salah satu dari berikut: (1) Question discussion, yaitu ajukan pertanyaan kepada forum dan mintalah agar setiap orang menanggapi pertanyaan tersebut, berdiskusi singkat seputar pertanyaan tersebut dan mengkaitkan dengan kegiatan yang baru saja dilalui. (2) Quote discussion, yaitu berikan satu buah kutipan terkait kegiatan yang baru saja dilaksanakan dan minta masing-masing peserta untuk memaknai kutipan tersebut berdasarkan pengalaman yang baru saja didapatkan. (3) One to three words, yaitu dengan meminta setiap peserta berbagi dengan kelompok 1-3 kata yang menggambarkan kegiatan, bagaimana perasaan mereka tentang kegiatan tersebut, atau apa pun yang berkaitan dengan kegiatan. (4) Short journal, yaitu dengan meminta setiap orang untuk menuliskan jawaban dari pertanyaan awal yang diajukan, lalu secara bergiliran membacakannya (*Bahan Materi Penguatan Komite Pembelajaran*, 2022).



Gambar 5. Peserta Mengakses Materi Melalui Link yang Dishare

Selain kedua metode di atas, juga dijelaskan sejumlah metode lainnya yang membutuhkan durasi waktu yang lebih lama. Selanjutnya, diberikan lembar kerja refleksi yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan refleksi. Diuraikan pada sejumlah table berikut (*Bahan Materi Penguatan Komite Pembelajaran*, 2022):

Tabel 1. Lembar Kerja Refleksi dengan Metode 4F: Fact, Feeling, Finding, Future

Pertanyaan	Jawaban
Ceritakan pengalaman Anda mengikuti pembekalan pada hari ini? Ceritakan juga hambatan atau kesulitan Anda selama proses pembelajaran hari ini?	
Bagaimana perasaan Anda selama pembelajaran berlangsung?	
Ceritakan hal yang membuat Anda memiliki perasaan tersebut?	
Ceritakan yang anda pelajari pada hari ini? Elaborasi cerita Anda dengan pembelajaran yang paling berkesan?	
Ceritakan manfaat pembelajaran pada hari ini untuk peran Anda di sekolah	

Tabel 2. Lembar Kerja Refleksi dengan Metode 4C: Connection, Challenge, Concept, Change

No	Metode 4 C
1	Ceritakan keterkaitan materi dengan peran Anda sebagai Pengawas/Kepala Sekolah/Guru/lainnya!
2	Adakah ide, materi, atau pendapat dari narasumber yang berbeda dari praktik yang Anda jalankan selama ini?
3	Ceritakan konsep-konsep utama yang Anda pelajari dan menurut Anda penting

untuk terus dibawa selama menjalani profesi Anda!

- 4 Ceritakan sebuah perubahan dalam diri Anda yang Anda lakukan setelah mendapatkan materi pada hari ini!

Tabel 3. Lembar Kerja Refleksi dengan Metode Gaya Round Robin

No	Uraian
1	Apa hal yang paling Anda kuasai setelah pembelajaran hari ini? Mengapa Anda merasa hal tersebut bisa membuat Anda sangat menguasainya?
2	Apa hal yang belum Anda kuasai setelah pembelajaran hari ini? Apa yang akan Anda lakukan untuk menhadasi hal tersebut?
3	Apa hal yang masih membingungkan bagi Anda dari pembelajaran hari ini? Ceritakan hal-hal apa saja yang membuat hal tersebut membingungkan!

Tabel 4. Lembar Kerja Refleksi dengan Teknik Model Driscoll

No	Uraian
1	Apa pengalaman paling menantang selama pembelajaran Anda hari ini?
2	Ceritakan apa hal yang berubah dari pendapat, pemikiran, atau apapun yang Anda yakini sebelumnya, setelah Anda mengikuti pembelajaran hari ini?
3	Setelah Anda melakukan pembelajaran hari ini, apa yang ingin Anda bagikan kepada rekan atau lingkungan Anda yang Anda yakini hal tersebut merupakan hal baru atau bermanfaat untuk mereka?

Kemudian, setelah diberikan semua akses untuk materi refleksi, mulai dari teori dan metode serta lembar kerja refleksi, maka tim pengabdian memberikan lembar kerja II yang berisi terkait urgensi refleksi, manfaat dan pengalaman terkait refleksi.



Gambar 6. Peserta Presentasi Tugas

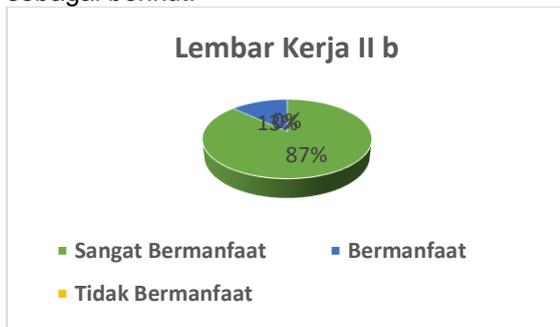
Pada pertanyaan pertama, peserta diminta untuk menjawab terkait pendapat mereka tentang sejauh mana kegiatan refleksi untuk dilakukan. Adapun jawabannya akan diuraikan berikut ini:



Gambar 7. Hasil Pemetaan Lembar Kerja II a

Berdasarkan hasil lembar kerja II pada pertanyaan pertama, peserta sebanyak 94 % menjawab bahwa kegiatan refleksi sangat perlu. Sebanyak 6 % menjawab perlu dan tidak perlu 0 %.

Kemudian, pada pertanyaan kedua, peserta diminta untuk menjawab tentang kemanfaatan refleksi bagi peningkatan profesionalisme guru dan perkembangan peserta didik. Adapun hasilnya diuraikan sebagai berikut:



Gambar 8. Hasil Pemetaan Lembar Kerja II b

Pada hasil pertanyaan kedua terkait manfaat refleksi bagi pendidik dan peserta didik, maka sebanyak peserta menjawab 87 % bahwa kegiatan refleksi sangat bermanfaat, sebanyak 13 % menjawab bermanfaat dan 0 % menjawab tidak bermanfaat.

Pada pertanyaan ketiga, peserta diminta untuk menjawab terkait apakah sudah terbiasa melakukan refleksi bersama peserta didik atau tidak. Adapun jawabannya adalah sebagai berikut:



Gambar 9. Hasil Pemetaan Lembar Kerja II c

Berdasarkan hasil pertanyaan tentang pelaksanaan kegiatan refleksi dalam pembelajaran, peserta menjawab belum pernah sebanyak 65 %, menjawab kadang-kadang sebanyak 35 % dan menjawab selalu 0 %. Peserta yang menjawab kadang-kadang melakukan refleksi belum sesuai dengan teori dan metode refleksi.

Kemudian, setelah peserta mempelajari semua teori dan metode refleksi, maka ada perubahan yang sangat signifikan pada cara pandang peserta terkait urgensi kegiatan refleksi. Pada akhirnya, mayoritas menyimpulkan bahwa kegiatan refleksi sangat penting dan sangat bermanfaat untuk perkembangan peserta didik dan meningkatkan profesionalisme bagi pendidik.



Gambar 10. Peserta Membuat Rencana Moderasi Refleksi

Tahap Ketiga

Setelah kegiatan pendalaman materi tentang refleksi diberikan kepada peserta, sejumlah pertanyaan pun turut didiskusikan bersama dengan tim pengabdian. Tahapan tersebut sangat banyak memberikan pembelajaran dan pengalaman baru bagi semua peserta. Oleh karena itu, pada tahapan ketiga, semua peserta diminta untuk membuat rencana moderasi pelaksanaan refleksi masing-masing. Setiap komite pembelajaran mempresentasikan kegiatan yang akan dilakukan di instansinya pada waktu dekat. Hal ini dilakukan untuk membuktikan pemahaman peserta tentang refleksi.

Jadi, pada tahap ketiga ini, lembar kerja yang diberikan kepada peserta berupa kolom isian untuk sebuah perencanaan kegiatan refleksi yang akan dilakukan sesuai dengan teori dan metode yang telah dipelajari. Adapun table lembar kerja III adalah sebagai berikut (*Bahan Materi Penguatan Komite Pembelajaran*, 2022):

Tabel 5. Lembar Kerja III Rencana Moderasi Refleksi

N o	Aktivitas	Tujuan	Durasi	Langkah-langkah	perlengkapan
1					
2					
3					

Pasca Acara

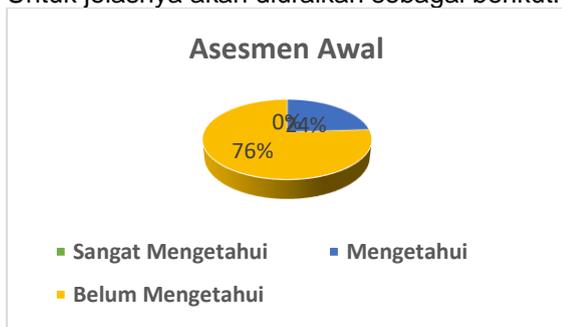
Setelah semua rangkaian kegiatan inti dilakukan, tim pengabdian melakukan kegiatan refleksi dan berbagi praktik baik bersama-sama dengan semua peserta pelatihan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan pengalaman bermakna bagi tim pengabdian dan peserta.



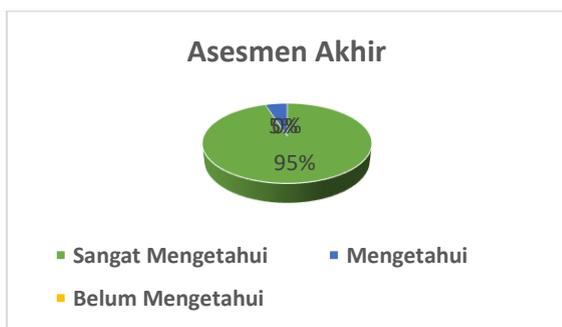
Gambar 11. Memandu Kegiatan Refleksi

Evaluasi Kegiatan

Pada seluruh rangkaian pelaksanaan kegiatan, sebenarnya tim pengabdian mengawalinya dengan melakukan berupa asesmen untuk peserta terkait pengetahuan dan pengalaman mereka tentang refleksi. Untuk jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:



Gambar 12. Hasil Asesmen Awal



Gambar 13. Hasil Asesmen Akhir

Dari perbandingan kedua hasil asesmen di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan metode refleksi bagi komite pembelajaran pada sekolah penggerak sangat memberikan dampak yang sangat signifikan. Hal tersebut terbukti pada akhir kegiatan, sebanyak 95 % dari peserta telah sangat mengetahui tentang metode dan teori refleksi. Padahal angka tersebut pada asesmen awal masih 0 %. Tentu hasil ini sangat positif bagi sekolah penggerak di Kabupaten Asahan.

SIMPULAN DAN SARAN

Melalui kegiatan pelatihan atau penguatan komite pembelajaran tentang metode refleksi telah mampu mengubah pola pikir para peserta tentang kegiatan refleksi. Setiap peserta memandangi kegiatan refleksi sangat bermanfaat dan apabila dilakukan akan menemukan konsep baru dalam proses pembelajaran. Selain itu, peserta sudah dapat memahami, menjelaskan dan menyusun moderasi tentang refleksi. Lebih lanjut, peserta juga menyimpulkan bahwa kegiatan refleksi memberikan pengalaman bermakna bagi pendidik dan peserta didik. Seorang pendidik akan mampu meningkatkan profesionalismenya dalam pembelajaran, sedangkan peserta didik akan lebih mudah untuk mendapatkan tujuan dari pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada Dirjen GTK, PPPPTK IPA, Dinas Pendidikan Kabupaten Asahan atas fasilitas yang telah diberikan. Tidak lupa, terimakasih juga kepada para peserta dari sekolah dampingan tim pengabdian, semoga kegiatan pelatihan dan penguatan yang telah digelar dapat memberikan manfaat.

DAFTAR RUJUKAN

Alwi, S. (2017). Problematika Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 8(2), 145–167. <http://ejournal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/download/107/65/>

Amanudin. (2019). *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis* (Issue 1). Unpam Press.

Bahan Materi Penguatan Komite Pembelajaran. (2022). Program Sekolah Penggerak.

Hadi, S. (2011). Pembelajaran Sosial Emosional Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Teknodik*, 15(2), 227–240. <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/10>

4

- Haryanto. (2020). Evaluasi pembelajaran; Konsep dan Manajemen. In *UNY Press*.
- L, I. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920–935.
- Miasari, R. S., Indar, C., Pratiwi, P., Purwoto, P., Salsabila, U. H., Amalia, U., & Romli, S. (2022). Teknologi Pendidikan Sebagai Jembatan Reformasi Pembelajaran Di Indonesia Lebih Maju. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(1), 53–61.
<https://doi.org/10.31602/jmpd.v2i1.6390>
- Munirah. (2018). The Role of Teachers in Overcoming Students' Learning Difficulties. *Jurnal Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 124–125.
<https://media.neliti.com/media/publications/288620-peranan-guru-dalam-mengatasi-kesulitan-b-09383bee.pdf>
- Munthe, A. P. (2015). PENTINGYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1–14.
<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
- Penggerak, P. S. (2021). *Modul Pendampingan Kelompok Rencana Moderasi Penguatan Komite Pembelajaran*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Ritonga, R., Hamid, A., Harahap, A. M., & Harahap, R. (2022). PENGUATAN KOMPETENSI SOSIAL-EMOSIONAL BAGI KEPALA SEKOLAH. SELAPARANG. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 309–315.
- Septiarti, S. W., Nahum, F., Wahyono, S. B., D., S. I. A., & Efaningrum, A. (2017). Sosiologi dan Antropologi Pendidikan. In *UHY Press*.
- Warsita, B. (2013). Evaluasi Media Pembelajaran Sebagai Pengendalian Kualitas. *Jurnal Teknodik*, 17(4), 438–447.
<https://doi.org/10.32550/teknodik.v17i4.581>
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global [The transformation of 21st century education as a demand for human resource development in the global era]. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2016*, 1, 263–278.
- Yusuf, M. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.